

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit merupakan pelayanan IBS (instalasi bedah sentral), dimana hal tersebut diperuntukkan bagi pasien yang memerlukan tindakan pembedahan (Elitha M U tari, 2016).

Pembedahan adalah tindakan medis dengan menggunakan prosedur invasif yang dilakukan untuk mencegah komplikasi atau menyelamatkan nyawa pasien, sehingga dalam prosesnya membutuhkan keterlibatan pasien dan tenaga kesehatan (Asmadi, 2020). Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Sembiring, 2019). Tahapan pembedahan dibagi dalam tiga tahap keperawatan perioperative meliputi tahap pre operatif, tahap intra-operatif dan tahap post operatif. Post Operatif merupakan dimana setelah dilakukan pembedahan penanganan secara medis untuk mengobati penyakit yang mecederai jaringan atau organ di mulai saat pasien dipindahkan ke ruangan operasi dan berakhir ke ruangan pemulihan. Tahap pasca-operasi dimulai dari memindahkan pasien dari ruangan bedah ke ruang rawat inap bedah dan berakhir saat pasien pulang (Bashir, 2020).

Ruang rawat inap bedah merupakan salah satu wujud fasilitas fisik yang penting bagi pelayanan pasien. Kondisi lingkungan fisik ruang rawat inap juga mempengaruhi psikologis pasien. Ruang rawat inap yang bising, suhu udara terlalu panas, pencahayaan kurang, kebersihan dan kerapihan tidak terjaga akan meningkatkan stres pada pasien. Ruang rawat inap seharusnya membangkitkan optimisme sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien (Fadlian & Konginan, 2015).

Untuk pasien yang menjadikan bukti fisik sebagai suatu indikator dalam menentukan kepuasan terhadap sarana yang diterima, maka hal ini perlu mendapat. Tingkat kepentingan aspek ini relatif lebih rendah bagi pelanggan yang sudah menjalin hubungan dengan penyedia jasa (Permadani, 2021).

Suhu di rumah sakit penting untuk dicermati, sebab terkait langsung dengan kenyamanan tubuh manusia. disamping menyuplai udara segar untuk pernafasan dan metabolisme tubuh, penghawaan yang baik juga berhubungan dengan terciptanya suhu ruang yang kondusif bagi tubuh, sehingga energi dari dalam tubuh tidak akan terkuras untuk beradaptasi dengan perbedaan suhu ruang. Pengaruh kebisingan terhadap manusia secara fisik tidak saja mengganggu organ pendengaran, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan pada organ-organ tubuh yang lain, seperti penyempitan pembuluh darah dan sistem jantung. Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan ruang. Intensitas cahaya perlu diatur untuk menghasilkan kesesuaian kebutuhan penglihatan di dalam ruang berdasarkan jenis aktivitasnya. Arah cahaya terhadap arah pandang mata secara langsung dengan intensitas tinggi dapat menciptakan silau. Oleh karena itu arah cahaya beserta efek-efek pantulan atau pembiasannya juga perlu diatur untuk menciptakan kenyamanan penglihatan ruang

Berdasarkan hubungan kebisingan dengan persepsi masyarakat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kelas A, B, C Kota Bandung menunjukkan hasil bahwa 53,84% responden di Rumah Sakit Hasan Sadikin, 46,15% responden di Rumah Sakit Advent Bandung dan 66,67% responden di Rumah Sakit Santo Yusup merasakan kebisingan. Sumber bising yang paling besar dari RSHS dan RS Santo Yusup yaitu percakapan, sedangkan di RSAB sumber bising yang paling besar itu dari kendaraan bermotor karena dekat sekali dengan jalan raya. Di setiap Rumah Sakit didapat data berdasarkan responden bahwa kebisingan yang berlangsung tidak terjadi secara terus menerus dan ada pada saat-saat tertentu terutama pada jam besuk pasien. Dari persepsi para responden di ketiga rumah sakit tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang

berada di rumah sakit baik itu dokter, perawat, karyawan maupun pasien mereka masih merasakan kebisingan, namun kebisingan tersebut terjadi pada saat-saat tertentu seperti pada saat jam besuk jadi intensitas kebisingannya meningkat (Mulyatna et al., 2019).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, baik di dunia maupun di Indonesia, mutu pelayanan keperawatan yang baik sekitar 70,1% dengan 3 Universitas Muhammadiyah Pringsewu tingkat kepuasan pasien 64,3%. Rendahnya mutu pelayanan keperawatan sejalan dengan rendahnya kepuasan pasien sehingga perlu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan guna meningkatkan kepuasan pasien. Kenyamanan menjadi sorotan alasan pasien memilih rumah sakit yang sama saat butuh perawatan atau pulang paksa karena ketidaknyamanan baik fisik, psiko- spiritual, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damayanti Puspita Sari , Achmad Farich yang berjudul Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr.A Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Hasil analisis univariat didapatkan (56,7%) pasien menyatakan tidak sesuai dengan pelayanan yang sudah diberikan, pada persepsi kehandalan, persepsi ketanggapan, persepsi jaminan, persepsi empati, dan persepsi mutu layanan yang berwujud berturut-turut (50,7%), (26,9%), (37,3%), (43,3%), dan (25,4%) pasien menyatakan Ya terhadap kepuasan pasien itu sendiri. Sedangkan analisis bivariat menunjukan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang kehandalan (p-value = 0,004; OR = 5,048), persepsi ketanggapan (p-value = 0,039; OR = 3,765), persepsi jaminan (p-value = 0,061; OR = 3,000), persepsi empati (p-value = 0,003; OR 5,320) dan persepsi mutu layanan yang berwujud (p-value = 0,075 ;OR = 3,259) dengan kepuasan pasien.

Berdasarkan hasil Survey di Ruang Rawat Bedah pada November 2022 diperoleh sebanyak 20 pasien rawat inap di antaranya 13 orang menyatakan bising, sulit tidur dan kepanasan, sementara 7 orang lainnya mengatakan hal yang wajar jika merasa kurang nyaman karena berada dilingkungan baru dan orang

baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kondisi ruangan rawat inap yang panas, kipas angin yang tidak berfungsi, kebisingan yang terdengar dari banyak keluarga yang membesuk dan suara kebisingan alat-alat karena rumah sakit sedang masa renovasi, sehingga membuat istirahat terganggu.

Masalah utama pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diberikan apakah sudah sesuai harapan pasien atau belum, oleh karena itu RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan dan kepuasan pasien dengan meningkatkan kualitas pelayanan serta kenyamanan agar kepuasan pasien meningkat. Kepuasan pasien adalah indikator pertama dari standar suatu rumah sakit dan kenyamanan merupakan suatu ukuran mutu pelayanan. Ketidaknyamanan akan berdampak terhadap jumlah kunjungan yang akan mempengaruhi provitabilitas rumah sakit, sedangkan kondisi fisik ruang rawat inap juga akan berdampak terhadap kepuasan pelanggan dimana kebutuhan pelanggan dari waktu ke waktu akan meningkat, begitu pula tuntutan akan mutu pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Hubungan Stresor Lingkungan Di Ruang Rawat Bedah Dengan Tingkat Kenyamanan Pasien Di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Stresor Lingkungan Di Ruang Rawat Bedah Dengan Tingkat Kenyamanan Pasien Di RSUD Dr.A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan stresor lingkungan di Ruang Rawat Bedah dengan tingkat kenyamanan pasien di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi, kenyamanan pasien di Ruang Rawat Bedah Di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi, stresor lingkungan di Ruang Rawat Bedah Di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo kota Bandar Lampung.
- c. Diketahui hubungan stresor lingkungan di Ruang Rawat Bedah dengan tingkat kenyamanan pasien di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dalam meningkatkan kenyamanan pada pasien.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi rumah sakit
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kenyamanan pasien di ruang rawat bedah.
- b. Bagi Instansi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa
- c. Penelitian berikutnya
Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Perioperatif dan KDM (Kebutuhan Dasar Manusia). Jenis Penelitian Kuantitatif. Desain Penelitian analitik *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling accidental*. *Sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pasien yang berada diruang rawat inap bedah yang dapat digunakan sebagai sampel, bila pasien yang ditemui dapat sebagai sumber data. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April – 15 Mei Tahun 2023. Subyek penelitian ini adalah pasien yang ada di ruang rawat inap bedah Di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo kota Bandar Lampung Tahun 2023. Dengan jumlah 45 responden.